

Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Di Dusun Munengan Godean Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Wiwin Yunita

Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Non formal, UNY
wiwinyunita.2017@student.uny.ac.id, Iis.prasetyo@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tahapan pemberdayaan pemuda Karang Taruna melalui pengelolaan lahan bantaran kolam ikan menuju program Desa Wisata di Dusun Munengan, Godean Sleman DIY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yaitu ketua Karang Taruna, anggota Karang Taruna dan pengelola kolam ikan di Dusun Munengan, Godean Sleman DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data dengan cara mereduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 (empat) kegiatan dalam pemberdayaan pemuda karang taruna melalui pengelolaan lahan bantaran kolam ikan menuju program desa wisata di dusun munengan, Sleman DIY yaitu pertama kegiatan sarasehan dan pelatihan keorganisasian yang berguna sebagai tempat berdiskusi diantara anggota sehingga menciptakan komunikasi yang baik, kedua kegiatan pelatihan kepemimpinan yang berfungsi untuk membangun jiwa kepemimpinan dalam diri anggota, ketiga kegiatan pelatihan tata kelolah lahan bantaran kolam untuk dijadikan wisata, dan keempat kegiatan pendampingan yang bisa dijadikan sebagai cara untuk membangun kedekatan-kedekatan tim yang bersifat informal.

Keywords: Pemberdayaan dan Karang Taruna.

Abstract

This study aims to describe how the stages of youth Karang Taruna empowerment through the management of a pond fishpond area towards a Tourism Village program in Munengan Hamlet, Godean Sleman DIY. This study uses a qualitative approach with the subject of research, namely the Karang Taruna chairman, Karang Taruna member and fish pond manager in Munengan Hamlet, Godean Sleman, Yogyakarta. Data collection is done by interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques by reducing data, display data, and drawing conclusions. The results of the study showed that there were 4 (four) activities in youth youth empowerment through the management of fish ponds leading to tourism village programs in the munengan hamlet, Sleman Yogyakarta, namely the first workshop and organizational training activities that were useful as a place for discussion among members to create good communication. the two leadership training activities that function to build leadership in members, the third

training program for ponds to be used as tourism, and four mentoring activities that can be used as a way to build informal team proximity.

Keywords: *Empowerment and Youth Organization.*

1. Pendahuluan

Indonesia telah mengatur mengenai tugas dan fungsi Karang Taruna yang tertuang dalam peraturan menteri sosial RI nomor: 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna, yang memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu menyelenggarakan pembinaan pemuda dan kesejahteraan sosial melalui pengembangan dan peningkatan usaha ekonomi produktif (UEP) [1]. Mengenai peraturan tersebut jelas bahwa kedudukan Karang Taruna merupakan mitra pemerintah yang dibina dan difasilitasi oleh pemerintah. Oleh karena itu Karang Taruna sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan atau diberdayakan sebagai infra struktur sosial di daerah pedesaan. Sebagai pihak yang berperan menjadi infra struktur sosial, semestinya posisi Karang Taruna dapat dianggap sebagai partner pemerintah untuk mengembangkan pembangunan daerah pedesaan. Akan tetapi dalam kenyataannya, pemberdayaan karang Taruna Dalam pengembangan usaha ekonomi produktif jauh dari kata optimal. Masih banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh karang taruna yaitu: tawuran pemuda , penggunaan narkoba dan keterbatasan lowongan kerja menyebabkan banyaknya pengangguran di kalangan pemuda membuat pemuda menjadi malas untuk melakukan sesuatu. Apalagi keterampilan yang dimiliki pemuda yang masih kurang menyebabkan banyaknya pengangguran. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pemuda di masa perkembangan ini. Maka dari itu dibutuhkan generasi muda yang tetap terus menempa dirinya menjadi pribadi-pribadi yang memiliki intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif dan memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat pengabdian terhadap masyarakat, bangsa dan negara yang tinggi. Membuka peluang usaha diharapkan mampu mengurangi banyaknya pengangguran. Dengan semangat yang dimiliki pemuda seharusnya mampu melihat peluang dan mewujudkan pembangunan nasional. Karena dalam pembangunan memerlukan kecermatan perhitungan, kesadaran dan kelincahan usaha, ketepatan penilaian dan pemilihan objek pembangunan, persiapan dan perencanaan yang sungguh-sungguh serta memerlukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif bukan destruktif. Dari hal di atas, kelompok pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna desa munengan merupakan generasi penerus yang perlu diberdayakan dengan cara memanfaatkan lokasi sekitaran kolam untuk di kelola menuju program wisata berbasis edukasi, dalam mewujudkan tujuan menjadi desa wisata, terlebih dahulu anggota karang taruna di berikan materi-materi tentang keorganisasian untuk menguatkan kekompakan dan dibekali pemahaman mengenai tata kelola lahan sehingga terlihat menarik dan mempunyai nilai jual.

2. Kajian Literatur

Pemberdayaan menurut Suparjan dan Hempri (2003) memiliki arti untuk membangkitkan sumber daya manusia, kesempatan, pengetahuan yang dimiliki serta ketrampilan yang ada di masyarakat untuk meningkatkan kapasitas untuk menentukan masa depan mereka[2]. Shragge (1993 : 97) juga menyampaikan tentang pemberdayaan yang merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing individu mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahamannya terhadap dunia tempat ia tinggal[3]. Sumantoro (1992:193) mengungkapkan bahwa “Karang Taruna sebagai wadah pembinaan remaja di bidang kesejahteraan sosial agar pemuda dapat berkembang dengan kepribadian yang kuat, penuh semangat, memiliki kreatifitas dan mampu meneruskan pembangunan Masyarakat Pancasila [4]. Sedangkan Mantan Presiden di Era Orde Baru, Soeharto (1992;193) mengatakan bahwa karang taruna sebagai wadah pembinaan remaja di bidang kesejahteraan sosial telah berusaha untuk ikut membina generasi muda. Dalam pembinaan generai muda ini yang penting adalah agar generasi muda dapat berkembang dengan kepribadian yang kuat, penuh dengan semangat, memiliki kreativitas dan mampu meneruskan pembangunan Masyarakat Pancasila[5]. Jadi pemberdayaan karang taruna bisa diartikan sebagai pembangunan semangat para anggota untuk bisa merubah pribadi kelompok dengan pengetahuan yang dimiliki serta ketrampilan yang ada guna meningkatkan kapasitas untuk masa depan. Fitri Utaminingsih (2011) mengungkapkan hasil penelitiannya mengenai Pemberdayaan pemuda karang taruna yang dirasa telah memberikan manfaat bagi pemuda karang taruna di desa Kemanukan dengan cara menciptakan peluang usaha melalui budidaya jamur tiram dengan tahapan pemberdayaan sebagai berikut: Rekrumen peserta, memberikan motivasi dan pelaksanaan proses pembelajaran dari segi materi, strategi pembelajaran dan evaluasi, penelitian ini memliki kesamaan dalam tujuan yaitu memberdayakan pemuda karang taruna dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan[6].

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mementingkan kualitas suatu barang dan jasa [7]. Penelitian ini dilakukan di dusun munengan, Sleman DIY yang merupakan lokasi kolam ikan. Informan terdiri dari ketua Karang Taruna yang bernama Fajar Sulistio, anggota Karang Taruna, Bapak Suryanto selaku ketua pengelola kolam ikan. Penelitian dilakukan untuk mencari data mengenai tahapan kegiatan pemberdayaan pemuda Karang Taruna. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini bersumber pada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [8].

4. Hasil dan pembahasan

a. Sarasehan dan Pelatihan Keorganisasian

Kegiatan berkumpul dan berdiskusi diantara anggota akan menciptakan komunikasi yang baik dan ajang menyampaikan setiap keluh kesah dari setiap anggota. Sarasehan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk penyampaian aspirasi serta ajang pengakraban diri sehingga semua anggota akan merasa nyaman dan memiliki rasa kebersamaan dalam membangun rencana organisasi kedepan. hal ini juga menjadi cara bagi sebuah kelompok sosial untuk semakin bisa mendefinisikan diri sebagai kelompok. Dalam organisasi, ada ruh identitas bersama. Robert King Merton menyampaikan pemahamannya, saat sebuah kelompok sosial sudah mempunyai kemampuan mendefinisikan diri. Maka ada ruang bagi setiap individu dalam kelompok tersebut untuk memahami dan mengerti bahwa berorganisasi pada dasarnya adalah memberikan sebagian dirinya untuk kepentingan bersama.

b. Pelatihan kepemimpinan

Pada dasarnya setiap diri manusia adalah pemimpin, disampaikan oleh Kartini Kartono (1994:33) bahwa pemimpin itu adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan disatu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Penting memberikan pelatihan kepemimpinan bagi pemuda karang taruna guna memberi pengertian bahwa setiap orang harus bertanggung jawab bahkan pada dirinya sendiri, dalam suatu organisasi rasa ego harus dihindari karena untuk mencapai suatu tujuan akan sangat baik diemban secara bersamaan. Pelatihan kepemimpinan dilakukan dengan simulasi games agar terasa ringan dan adanya partisipasi langsung dari setiap anggota. Simulasi permainan yang diberikan adalah permainan tali lingkaran, para anggota di bagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok di berikan lingkaran tali tersebut, dengan masing-masing berbaris lurus dan berpegangan tangan kemudian setiap kelompok mempunyai tanggung jawab untuk membuat lingkaran tali sampai pada orang terakhir tanpa melepas pegangan setiap orang.

Melalui permainan tersebut akan mengajarkan bagaimana berpikir bersama dalam memecahkan masalah, dan mengajarkan kerja sama agar bisa mencapai suatu tujuan.

c. Pelatihan Tata Kelola Lahan Bantaran Kolam Untuk Dijadikan Wisata

Sektor pariwisata bisa menjadi sektor penopang pemasukan negara di bidang non migas. Diera yang semakin maju semakin banyak pula cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata di suatu daerah. Masing-masing daerah memiliki kekhasan atau penonjolan karakteristik alam maupun sosio kultural dan aspek lainnya. Desa memiliki segudang potensi bisnis yang menguntungkan untuk bisa diangkat menjadi komoditas dan dipoles dengan manajemen strategi yang tepat untuk menjadi desa wisata.

Dusun munengan goden, sleman Yogyakarta memiliki potensi alam yang bagus diantaranya hamparan sawa yang hijau sehingga memberikan kesan pedesaan

yang masih asri, tanaman bambu yang melimpah yang bisa dimanfaatkan untuk kerajinan dan terdapat kolam ikan dilahan yang luas yang bisa dimanfaatkan. Pelatihan tata kelolah lahan bantaran kolam dipilih karena lokasi bertepatan di sebrang persawahan sehingga jauh dari polusi hal ini akan menjadi daya tarik tersendiri, perencanaan wisata taman lah yang diberikan kepada para pemuda Karang Taruna diataranya memberikan contoh-contoh spot foto yang menarik mengigat kebutuhan generasi zaman sekarang adalah generasi yang instagramebel, memberikan pemahaman cara memilih bunga-bunga yang muda dirawat, cepat tumbuh dan memiliki bunga yang cantik sehingga memberikan kesan menarik, merekomendasikan desain jembatan taman, tata letak bunga yang ditanam misalnya diarea tebing khusus dianami bunga yang menjuntai sehingga nantinya terbentuk seolah taman tumpah.

Selanjutnya memberikan memotivasi kepada pemuda untuk selalu belajar pada kesuksesan desa wisata lain atau studi banding. Karena akan bisa belajar banyak pada keberhasilan desa wisata lain khususnya yang sejenis. Karena tipikal permasalahan dan tantangan masa depan yang bakal dihadapi kurang lebih sama. Hanya dengan manajemen profesional dan inovatif saja desa wisata akan eksis dan kompetitif dan dapat melalui ujian yang bersifat internal, eksternal maupun regional internasional.

d. Pendampingan

Pentingnya organisasi pemuda di dusun Munengan Godean, Sleman Yogyakarta merupakan modal untuk pembanguna desa. Semangat para anggota untuk mengikuti kegiatan yang direncanakan bersama merupakan salah satu aset yang sangat berharga. Pendampingan merupakan bagian penting dari kegiatan pemberdayaan masyarakat, setelah materi tersampaikan, hal yang harus diperhatikan adalah kemampuan serapan materi bisa dipraktekkan dalam bentuk kegiatan. Pendampingan bisa dijadikan cara, bagaimana tim membangun kedekatan-kedekatan yang bersifat informal. Disampaikan bahwa Proses pendampingan untuk pemuda perlu adanya support dari semua elemen masyarakat dan pemerintah desa. Kepedulian pemerintah untuk pembinaan pemuda merupakan salah satu solusi untuk awal estafet pembangunan desa.

5. Kesimpulan

Dierah zaman sekarang generasi muda mendapat banyak tantangan yaitu kebiasaan negatif remaja dengan tawuran, penggunaan narkotika dan keterbatasan lowongan kerja. Melalui karang taruna pemuda bisa mengekspresikan diri dengan hal yang positif yaitu membangun desa, untuk mewujudkan hal tersebut generasi muda khususnya anggota karang taruna di dusun munengan Godean, Sleman DIY perlu diadakan pelatihan-pelatihan untuk menguatkan para anggota agar bisa bersama-sama menjalankan organisasi yang berguna untuk membagun desa diantaranya sarasehan dan pelatihan keorganisasian, pelatihan kepemimpinan, pelatihan tata kelolah lahan bantaran kolam untuk dijadikan wisata, serta dilakukan pendampingan.

Saran

Bertanggung jawab dan ada rutinitas dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut diperlukan untuk menjaga komitmen masing-masing anggota Karang Taruna

Memperbanyak waktu-waktu bertemu yang lebih santai atau bersifat informal. Hal tersebut penting untuk membangun kedekatan secara subjektif dan menumbuhkan rasa kepemilikan atas organisasi yang sedang dijalankan.

6. Refrensi

- [1] Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/ HUK/ 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- [2] Suparjan, Hempri Suyatna (2003), Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan, Yogyakarta: Aditya Media
- [3] Shragge, Eric.(1994).Community Economic Development: In Search Of Empowerment And Alternative. London: Black Rose Book.
- [4] Sumantoro.(1992). Harapan Pak Harto Kepada Generasi Muda Indonesia. Jakarta: Kantor Kementerian Negara dan Pemuda.
- [5] Fitri, M. (2011). " *Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Menciptakan Peluang Usaha Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jawa Tengah* " diakses <https://core.ac.uk/download/pdf/33529567.pdf> 5 januari 2019
- [6] Ghony, MD, & Almanshur, Fauzan. (2012) Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- [7] Milles, M.B. and Huberman, M.A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- [8] Kartono, Kartini. 1994.*Pemimpin dan Kepemimpinan*.Jakarta:CV.Rajawali. Kencana. 1998.*Manajemen Pemerintahan*.Jakarta:PT. Pertja.